

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Brigham Gapensi, 1996 dalam Wahidahwati, 2002). Namun pihak manajemen atau manajer sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut, sehingga terjadi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara pemilik/pemegang saham (*principal*) dan manajer/manajemen (*agen*). Ketidaksejajaran kepentingan tersebut memiliki dampak negatif yaitu keleluasaan manajemen atau manajer untuk memanipulasi laba atau sering dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).

Perilaku manipulasi oleh manajemen atau manajer yang berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. **Pertama**, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Pratana dan Mas'ud, 2003) sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat diselaraskan

dengan kepentingan manajer. **Kedua**, kepemilikan saham oleh investor institusional, investor institusi merupakan pihak yang memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar (Moh'd et al, 1998 dalam Pratana dan Mas'ud, 2003). **Ketiga**, melalui peran monitoring oleh dewan direksi (*board of directors*).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Gideon, 2005). Pemikiran ini didukung penelitian yang dilakukan Pratana dan Mas'ud (2003), Yunita (2006), memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dengan manajemen laba, namun tidak mendukung penelitian Gideon (2005), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Jensen (1993) dalam Faizal (2004), hipotesis pemusatan kepentingan menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pemikiran ini didukung penelitian yang dilakukan Pratana dan Mas'ud (2003), Yunita (2006), memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dengan manajemen laba, namun tidak mendukung penelitian Gideon (2005), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khusus dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan laba. Melalui peranan dewan dalam

melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan (Gideon, 2005). Pemikiran ini didukung penelitian yang dilakukan Yunita (2006), yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif dengan manajemen laba, namun tidak mendukung penelitian Gideon (2005), yang menunjukkan komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Pratana dan Mas'ud (2003) juga tidak mendukung penelitian Yunita (2006), yang menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dengan manajemen laba.

Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten dan dapat digunakan untuk memperkirakan prospeknya dimasa depan, namun laba yang dilaporkan seringkali tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan, sehingga menjadi diragukan kualitasnya dan dapat menyesatkan pihak pemakai laporan. Jika laba seperti itu, maka tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003 dalam Pratana dan Mas'ud, 2003). Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon

yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba (Cho dan Juang, 1991 dalam Pratana dan Mas'ud, 2003).

Laporan laba sebagai sumber informasi tidak terlepas dari proses penyusunan. Proses penyusunan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam penyusunan laporan keuangan terutama laba akan menentukan kualitas laba. Kualitas laba ini diduga dipengaruhi oleh faktor keberadaan manajemen laba dan mekanisme kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris.

Menurut Bushee (1998) dalam Gideon (2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Pemikiran ini didukung penelitian yang dilakukan Pratana dan Mas'ud (2003), Gideon (2005), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan sebenarnya tidak mencerminkan keadaan sebenarnya (Gideon, 2005). Kepemilikan ini

didukung penelitian yang dilakukan Pratana dan Mas'ud (2003), Gideon (2005), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Gideon, 2005). Pemikiran ini didukung penelitian yang dilakukan Gideon (2005), yang menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Pratana dan Mas'ud (2003), yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dengan kualitas laba.

Sesuai dengan teori keagenan, manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, karena laba tidak mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya (Gideon, 2005). Pemikiran ini didukung penelitian yang dilakukan Gideon (2005), yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gideon (2005), perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada alat analisis, hipotesis penelitian dan model penelitian yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengangkat penelitian dengan judul **"PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN**

B. Batasan Masalah Penelitian

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba?
2. Apakah mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba?
3. Apakah mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini komposisi dewan komisaris berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba?
4. Apakah mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional berpengaruh secara individual terhadap kualitas laba?
5. Apakah mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial berpengaruh secara individual terhadap kualitas laba?
6. Apakah mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini komposisi dewan komisaris berpengaruh secara individual terhadap kualitas laba?
7. Apakah manajemen laba berpengaruh secara individual terhadap kualitas

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris:

1. Pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional secara individual terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial secara individual terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini komposisi dewan komisaris secara individual terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional secara individual terhadap kualitas laba.
5. Pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial secara individual terhadap kualitas laba.
6. Pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, dalam hal ini komposisi dewan komisaris secara individual terhadap kualitas laba.
7. Pengaruh manajemen laba secara individual terhadap kualitas laba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi

Dapat memahami mekanisme *corporate governance* serta praktik

manajemen laba sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan

2. Bagi Akademisi

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan serta menjadi acuan penelitian penelitian sejenis dan penelitian-